

ANALISIS KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFAKTUR DENGAN TINJAUAN EMPIRIS DI KABUPATEN SUKOHARJO



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

PUPUT FATMAWATI
B300130056

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFaktur DENGAN
TINJAUAN EMPIRIS DI KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

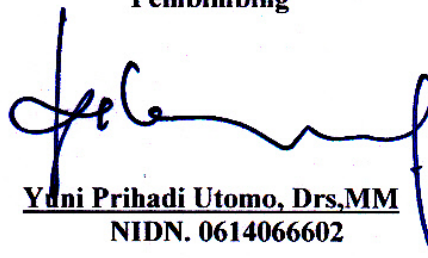
Oleh:

PUPUT FATMAWATI
B 300 130 056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Yuni Prihadi Utomo, Drs.MM
NIDN. 0614066602

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFAKTUR DENGAN
TINJAUAN EMPIRIS DI KABUPATEN SUKOHARJO**

OLEH:

PUPUT FATMAWATI

B 300 130 056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

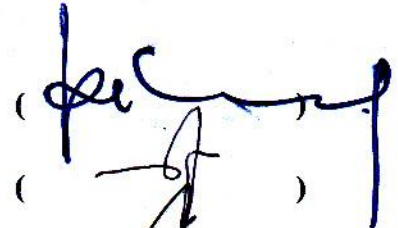


Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 25 Maret 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- 1. Yuni Prihadi Utomo, Drs, MM**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Eni Setyowati, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



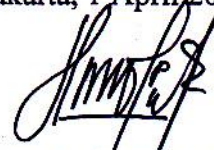

(Dr. Triyono, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis
Surakarta, 1 April 2017



PUPUT FATMAWATI
B 300130056

ANALISIS KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFAKTUR DENGAN TINJAUAN EMPIRIS DI KABUPATEN SUKOHARJO

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai sektor industri manufaktur yang terkonsentrasi spasial dan termasuk kedalam sektor basis di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2010-2014. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Sukoharjo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), Analisis Tipologi Klassen dan Analisis Shift Share.

Hasil Analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor industri manufaktur yang tergolong kedalam sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sukoharjo adalah sektor Industri Dasar dan Kimia, Industri Logam dan Industri Kecil. Tenaga kerja yang dikategorikan ke dalam sektor maju tapi tertekan di Kabupaten Sukoharjo adalah tenaga kerja sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka industri, Industri Logam dan Industri Kecil. Analisis Location Quotient menunjukkan tenaga kerja dan sektor industri manufaktur yang menjadi sektor basis yaitu industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Logam dan sektor industri Kecil. Sedangkan hasil analisis Esteban Marquillas menunjukkan semua sektor ekonomi Kabupaten Sukoharjo mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah dengan pangsa yang bagus dan bernilai positif.

Kata Kunci : *Industri Manufaktur, Konsentrasi Spasial, Sukoharjo.*

ABSTRACT

This study examines the manufacturing sector is concentrated spatially and included into the base sectors in Sukoharjo 2010-2014. The data used in this research is secondary data from 2010-2014. The data used were obtained from the official website of the Central Bureau of Statistics Central Java province and the Central Bureau of Statistics Sukoharjo. The analytical method used is Location Quotient (LQ), Klassen Typology analysis and Shift Share Analysis.

Klassen Typology analysis results showed the manufacturing sector is classified into advanced and rapidly growing sector in Sukoharjo is a sector of Basic Industry and Chemicals, Industrial Metals and Small Industries. Workforce categorized into sectors advanced but depressed in Sukoharjo is a labor of Basic Industry and chemical sectors, Miscellaneous industry, Metal Industries and Small

Industries. Location Quotient indicate labor dan Sektor manufacturing industry into sectors, namely industrial base Basic and Chemistry, Miscellaneous Industry, Metal Industries and Small industrial sector. While the results of the analysis of Esteban Marquillas menunjukkan all economic sectors Sukoharjo regency have influence growth region with a share of great and positive value.

Keywords: Industrial Manufacturing, Spatial Concentration, Sukoharjo.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk industri selalu memiliki term of trade yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainnya (Dumairy, 2000).

Perkembangan industrialisasi timbul sebagai akibat dari kebijakan ekonomi pemerintah untuk mendorong industri yang berorientasi ekspor. Sektor industri manufaktur hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan di Negara-negara sedang terutama IBS, hal ini dikarenakan sektor industri manufaktur IBS dianggap sebagai sektor pemimpin atau sektor andalan (*the leading sector*) artinya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan akan mengangkat pembangunan sektor lainnya (Arsyad, 1999).

Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi 5 buah sektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri logam dan sektor industri kecil. Di kabupaten sukoharjo terdapat beberapa sektor industri pengolahan antara lain dari sektor aneka industri tekstil dan garment salah satunya yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), industri barang konsumsi yaitu PT Konimex, dan banyak industri kecil yang berada di wilayah Kabupaten

Sukoharjo. Banyaknya industri manufaktur yang berada di Kabupaten Sukoharjo memberikan dampak yang baik bagi perekonomian di Kabupaten Sukoharjo.

Kabupaten Sukoharjo dilihat dari struktur lapangan usaha sebagian masyarakatnya telah bergeser dari lapangan usaha pertanian ke lapangan usaha ekonomi lainnya, salah satunya beralih ke lapangan usaha industri pengolahan. Hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2010 sampai tahun 2014 industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor industri lainnya.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sektor-sektor mana sajakah di Kabupaten Sukoharjo yang merupakan sektor basis dan non basis serta sektor mana sajakah yang merupakan sektor yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Analisis Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur dengan Tinjauan Empiris Di Kabupaten Sukoharjo ”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari telaah dokumen, literature-literatur, dan jurnal dari BPS, Dinas-dinas terkait dan internet. Data yang digunakan antara lain PDRB sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014, PDRB sektor Industri Manufaktur Kabupaten Sukoharjo dan Tenaga Kerja sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010-2014.

2.2 Alat Analisis

2.2.1 Analisis Typologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Fachrurrazy, 2009):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tertentu dalam

PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

c. Sektor potensial / masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV)

Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk).

2.2.2. Analisis LQ

Untuk mendapatkan nilai LQ digunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2004):

$$LQ = \frac{x_i / PDRB}{X_i / PNB}$$

Dimana:

x_i = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Boyolali

PDRB = Total PDRB di Kabupaten Boyolali

X_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Tengah

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP di Provinsi Jawa Tengah

Kriteria $LQ > 1$ menunjukkan peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional, memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah sektor basis. Sedangkan $LQ < 1$ menunjukkan peranan sektor di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor itu secara nasional.

2.2.3. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shift share* klasik dengan mendefinisikan kembali keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat, yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Formula analisis *shift share* Esteban Marquillas dirumuskan sebagai berikut (Nurhayati et.all, 2013):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- C'_{ij} = Keunggulan kompetitif di sektor i di wilayah Jawa Tengah
- E'_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di daerah Boyolali (*homotetic employment*)
- r_{ij} = Laju pertumbuhan di sektor i di daerah Boyolali (dalam persen)
- r_{in} = Laju pertumbuhan di sektor i tingkat regional (dalam persen)
- E'_{ij} = $E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n)$

Keterangan:

- E'_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di daerah Boyolali
- E_{ij} = Kesempatan kerja sektor i di wilayah Boyolali
- E_{in} = Kesempatan kerja di sektor i di tingkat regional
- E_n = Kesempatan kerja tingkat regional

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di daerah j (A_{ij}) adalah bagian dari keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor i di daerah j. A_{ij} diformulasikan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2. Analisis Tipologi Klassen

Sektor Industri Manufaktur yang tergolong dalam sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sukoharjo adalah sektor Industri Dasar dan Kimia, Industri Logam dan Industri Kecil. Sektor yang termasuk dalam sektor maju tapi tertekan yaitu sektor Aneka Industri. Sedangkan sektor yang termasuk kedalam sektor

relatif tertinggal yaitu sektor Industri Barang Konsumsi. Tenaga kerja yang dikategorikan ke dalam sektor maju tapi tertekan di Kabupaten Sukoharjo adalah tenaga kerja sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Logam dan Industri Kecil. Tenaga kerja yang tergolong ke dalam sektor relatif tertinggal adalah sektor Industri Barang Konsumsi.

3.3. Analisis LQ

Analisis Location Quotient menunjukkan 4 sektor Industri Manufaktur dan Tenaga Kerja Industri yang menjadi sektor basis yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri, sektor Industri Logam dan sektor Industri Kecil.

3.4. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Semua sektor ekonomi Kabupaten Sukoharjo mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus yaitu bernilai positif. Sektor Industri Manufaktur yang mendapat pengaruh bauran Industri (Mij) bernilai positif tertinggi adalah sektor Aneka Industri. Sektor perekonomian yang mempunyai keunggulan kompetitif (C'ij) atau kemampuan berdaya saing tinggi adalah Industri Dasar dan Kimia dan Industri Kecil. Sedangkan Tenaga Kerja di Kabupaten Sukoharjo yang mempunyai keunggulan kompetitif/ kemampuan berdaya saing tinggi adalah Industri Barang Konsumsi dan Industri Kecil. Sektor Industri Manufaktur dan Tenaga Kerja yang memiliki nilai efek alokasi (Aij) positif/ spesialisasi tertinggi yaitu Industri Barang Konsumsi. Sektor Industri Manufaktur yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi yaitu Industri Dasar dan Kimia, Industri Logam dan Industri Kecil. Sedangkan Tenaga Kerja yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi yaitu Industri Logam.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor Industri Manufaktur yang tergolong dalam sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Sukoharjo adalah sektor Industri Dasar dan Kimia, Industri Logam dan Industri Kecil. Hasil Analisis Location Quotient menunjukkan 4 sektor Industri Manufaktur dan Tenaga Kerja Industri yang menjadi sektor basis yaitu sektor

Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri, sektor Industri Logam dan sektor Industri Kecil. Hasil Analisis Esteban Marquillas menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi Kabupaten Sukoharjo mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus yaitu bernilai positif.

4.2 Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo harus memberikan prioritas utama dalam menggali dan mengembangkan potensi sektor Industri Manufaktur serta Tenaga Kerja yang belum menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam mendukung peningkatan PDRB Kabupaten Sukoharjo.
2. Memprioritaskan pengembangan sektor dan tenaga kerja yang masih memiliki potensi untuk dapat berkembang di masa mendatang serta masih relatif tertinggal seperti Industri Barang Konsumsi.
3. Memprioritaskan pengembangan pembangunan ekonomi pada sektor dan tenaga kerja nonbasis seperti sektor Industri Barang Konsumsi, karena sektor tersebut memiliki kompetisi yang baik sehingga perlu mendapat perhatian serius untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sektor basis di masa mendatang dan menjadi penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2011. *Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang*. Jurnal.
- Arif, Muhammad dan Prihadi Utomo, Yuni. 2016. *Konsentrasi spasial industri-industri unggulan di Kota Surakarta*. University Research Colaquium.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Industri Pengolahan*. Kabupaten Sukoharjo.

- Badan Pusat Statistik. 2003. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto*. Kabupaten Sukoharjo.
- Coase RH. 1937. *The Nature of The Firm, Economica*, Vol 4, Issue 16 (Nov., 1937), 386-405.
- Disperindag. 2002. *Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah 2002-2004*. Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI, Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Fatimah, Siti N, Khanifah, Siti dan Alfani Agiv. 2013. *Menggali Potensi Ekonomi Kabupaten Magelang*. Skripsi. Surakarta: FE UNS.
- Hermanto. 2000. *Analisis Spesialisasi Regional Propinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol .1. No.1. Hal 45-71.
- Kolehmainen. J. 2002. *Teritorial Agglomeration as a Local Innovation Environment*, MIT Industrial Performance Center Working Paper.
- Krugman. 1998. *Space : the final frontier*. *Journal of Economic Perspectives*, 12(2), 161-174.
- Kuncoro. M., 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Landiyanto, Erlangga Agustino, 2005. *Analisis Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Dengan Tinjauan Empiris di Kota Surabaya*. Cures Working Paper.
- Markusen, A., 1996, *Sticky places in slippery space: A Typologi of industrial districts*. *Economic Geography*, 72 (3), 293,19.
- Marshall, A., 1920. *Principle of Economics*. London : Macmillan.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2000. *The Competitiveness of European Industry : The 1999 Report*. Working Document of the Services of the European Commission.
- Saputra, Adik Kurniawan et all. 2015. *Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil Menengah di Jawa Timur*. Universitas Jember. Kalimantan.

- Suhardi, Bambang. 2010. *Spesialisasi konsentrasi spasial industri TPT di Kota Surakarta dan Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. (2012) *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Warpani, Suwardjoko, *Analisis Kota dan Daerah*, ITB Bandung, 1984.
- Weber, A., 1909. *Theory of Location of Industries*. Chicago: University of Chicago Press.
- Yustika Erani, Ahmad, (2002). *Industrialisasi Pinggiran*, cetakan pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.